

SKRIPSI

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SUPPA
PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SUPPA
PINRANG**



OLEH

**NURUL ANUGRAH
NIM: 18.1900.020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SUPPA
PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Manajemen Pendidikan Islam

Disusun dan diajukan oleh

NURUL ANUGRAH

18.1900.020

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Anugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.020

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1893/2022

Disetujui Oleh:

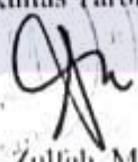
Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....) 

NIP : 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd. (.....) 

NIDN : 2029048002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Anugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1893/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

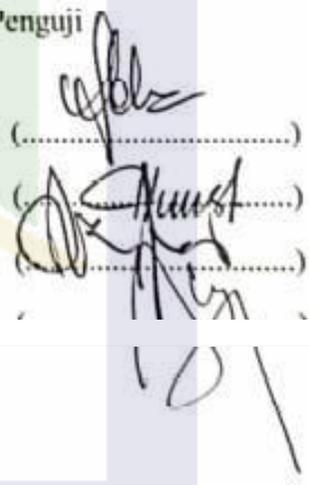
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Ketua) (.....)

Nasruddin, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd. (Anggota) (.....)

Dr. (.....)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulu-tulusnya kepada Rahman Dj dan Ibunda tercinta Farida yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Abd. Halik, M.Pd. I dan Nasruddin, M.Pd. selaku pembina I dan pembina II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru dan staf SMP Negeri 2 Suppa Pinrang beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Februari 2023
27 Rajab 1444 H

Penulis,



Nurul Anugrah
18.1900.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Desember 2022

Penulis,



Nurul Anugrah
18.1900.020

PAREPARE

ABSTRAK

Nurul Anugrah. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa. (pembimbing Abd. Halik dan Nasruddin).

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan yang ingin tetap *survive* sepanjang masa, karena guru pada lembaga pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, untuk mengetahui implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dan untuk mengetahui Untuk menemukan masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan strategi guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang yaitu: a) Menggunakan teknik Supervisi tidak langsung, melalui pertemuan MGMP, rapat bulanan, kerja kelompok, mengadakan kunjungan ke kediaman guru untuk menjalin komunikasi lebih intensif, b) Menggunakan teknik Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Kunjungan untuk mengetahui secara langsung penyesuaian antarapencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran secara langsung, c) Kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan, dan d) Mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindaklanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi. Implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dilakukan melalui; a) perencanaan, b) Pelaksanaan, c) dan tindak lanjut. Masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang yaitu. Masalah yaitu; a) Waktu, dan b) berubahnya pola pembelajaran guru di kelas. Solusi yaitu; a) pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP dan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah, Kemenag, maupun Kemendiknas, dan b) Diadakannya pelatihan, pengarahan dan pemberian motivasi

Kata Kunci : Supervisi Akademik dan Kinerja Guru.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Triangulasi	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
3.2	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Suppa Pinrang	46
3.3	Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin SMP Negeri 2 Suppa Pinrang	47
3.4	Keadaan Siswa Berdasarkan Usia SMP Negeri 2 Suppa Pinrang	47
3.5	Keadaan Siswa Berdasarkan Agama SMP Negeri 2 Suppa Pinrang	48
3.6	Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMP Negeri 2 Suppa Pinrang	48



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	33
3.1	Teknik Analisis Data Miles dan Huber	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen	V
2	Surat Keterangan Wawancara	VIII
4	Rekomendasi Penelitian	XV
5	Surat Keterangan Meneliti	XVI
6	Dokumentasi	XVIII
7	Biografi Penulis	-



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
اِيْ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
اِيْ	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(جِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (*az-zalzalâh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا اللهُ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahuahu</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas yaitu sebagai perencana serta pelaksana proses pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada tingkat perguruan tinggi.¹

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan sehingga tokoh-tokoh pendidikan ada yang berpendapat bahwa sebagai

¹ Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), h. 118.

apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.²

Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pengolahan terhadap kinerja guru yaitu berupa kegiatan supervisi. Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengelolaan lembaga pendidikan dalam nilai-nilai Islam memiliki kaidah atau teknik sebagai berikut:

1. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (QS. Al-Naml/27: 17-19).
2. Berkewajiban menegakkan kebenaran (QS. Yasin/36: 37-41).
3. Menegakkan keadilan (QS. Al-Nahl/16: 90).
4. Menyampaikan amanah (QS. Ali Imran/3: 146-147).³

Kaidah atau teknik tersebut ditinjau dari segi normatif Islam dibutuhkan kajian mendalam mengenai strategi supervisi akademik. Bidang ini mendapat perhatian khusus karena efektivitas supervise akademik pada akhirnya tercermin dan diukur dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah lembaga pendidikan khususnya kinerja guru yang pada kenyataannya masih terdapat suatu lembaga pendidikan yang gurunya masih belum bisa mengembangkan potensi dalam hal kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sehingga permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran masih ditemukan.

²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5.

³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, h. 116-117.

Beberapa identifikasi masalah yang diperoleh dari hasil observasi awal peneliti terkait supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, sebagai berikut:

1. Masih ada guru cenderung mengajar hanya sekedar memenuhi kewajibannya tanpa adanya dorongan untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkannya.
2. Guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran tertentu.
3. Masih sering terjadi guru terlambat dalam memberikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa kehilangan sebagian waktu belajarnya dan bisa saja materi pelajarannya pun ikut lambat serta memberikan kesempatan siswa untuk gaduh atau rebut di dalam kelas.

Oleh sebab itu, dalam menjawab hal tersebut di atas sangat diperlukan strategi kepala sekolah sebagai seorang manajer, agar para gurunya dapat mengembangkan kinerjanya sehingga dapat tercipta pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul “Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang?
2. Bagaimana implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang?

3. Bagaimana masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan strategi guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.
3. Untuk menemukan masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan strategi guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan informasi di kalangan lembaga pendidikan tentang supervisi akademik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan serta bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan islam tentang konsep dan pelaksanaan supervisi akademik.

- c. Bagi Penulis memberikan wawasan dan pengalaman praktik di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survey skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi atas nama Ali Sudin yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sumedang”. Disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%.⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas supervisi akademik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ali Sudin membahas supervisi akademik terhadap proses pembelajaran sementara penelitian ini membahas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Skripsi atas nama Puji Astutik yang berjudul “Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kapabupen Indrigiri Hulu”. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala

⁴Ali Sudin, “Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sumedang”, Jurnal Pendidik Dasar, Nomor 9 April 2008, diakses dari <http://jurnal.upi.edu>, pada tanggal 15 Juli 2022.

sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu dengan hasil koefisien kolerasi 0,509. Skor ini mengandung arti bahwa semakin baik upervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi motivasi kerja guru.⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas supervisi kepala sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Puji Astutik membahas hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru sementara penelitian ini membahas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

3. Skripsi atas nama Margi Purbasari yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar”. Disimpulkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas supervisi akademik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Margi Purbasari membahas supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru sementara penelitian ini membahas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

⁵ Puji Astutik, “*Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kapabupen Indragiri Hulu*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011, diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id>, pada tanggal 15 Juli 2022.

⁶ Margi Purbasari, “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2014, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id>, pada tanggal 15 Juli 2022.

B. Tinjauan Teori

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1) Pengertian Supervisi Akademik

Secara bahasa supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Supervisi berasal dari kata “super” artinya lebih atau atas, dan “vision” artinya melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya.⁷ Sedangkan secara terminologi merupakan usaha mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing guru secara kontinu baik secara individual maupun kolektif agar lebih efektif dalam mengelola proses belajar mengajar dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁸ Menurut Mulyasa, Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera.⁹ Bantuan yang diberikan kepada guru itu harus direncanakan dengan baik dan juga harus selalu diawasi dengan seksama, agar permasalahan yang dihadapi guru bisa teratasi dengan segera.

Sementara menurut Daresh dan Glickman yang dikutip oleh Daryanto supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai

⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 103.

⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

⁹H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet; III, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 249.

tujuan pembelajaran.¹⁰ Sejalan dengan gagasan Daresh dan Glickman menurut Ahmad Susanto supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.¹¹ Supervisi akademik mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Karena sasaran dari supervisi adalah untuk memperbaiki kinerja guru agar guru-guru selalu mengalami peningkatan dalam jabatan (*professional growth*).¹² Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan kepada memberikan bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya. Keadaan ini dipandang lebih sesuai dari pada memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menghadapi kesulitannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kinerja guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran. Selain itu, hasil supervisi dapat dijadikan bahan evaluasi baik bagi guru

¹⁰Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 194.

¹¹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 221.

¹²Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 135.

maupun bagi kepala sekolah. Dari hasil evaluasi itulah guru dapat mengetahui kinerjanya apakah sudah baik atau belum.

Terdapat tiga tahap dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

- a) pertemuan umpan balik. Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru.¹³

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta bantuan wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang studi guru terlalu jauh, dan kepala sekolah terlalu sulit untuk memahami, kepala sekolah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.

2) Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Semua kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan dan fungsi yang selalu mengarah kepada cita-cita yang ingin dicapai. Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.¹⁴ Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.¹⁵

Menurut Glikman, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan,

¹³H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 250.

¹⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 249.

¹⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 105.

kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-murid.¹⁶ Jadi, tujuan yang dimaksud lebih kepada memberikan bantuan kepada guru khususnya peningkatan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kemudian menurut Ani Kadarwati, tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan atau bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas yang akhirnya juga untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁷ Sedangkan menurut Nur Aedi tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang direncanakan untuk para siswanya.¹⁸

Pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik semata-mata tidak hanya guru mendapatkan bimbingan dan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan ada proses pengembangan diri yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh guru. Baik itu dilakukan secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Sergiovanni, ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugastugas dan tanggung jawab dalam mengajarnya.¹⁹

Adapun fungsi supervisi akademik yang dipaparkan beberapa ahli sebagai berikut:

¹⁶Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 220.

¹⁷Ani Kadarwati, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas*, Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 2016, h. 109.

¹⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 184.

¹⁹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 221.

- 1) Segala fungsi supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.²⁰
- 2) Imron menyatakan fungsi supervisi akademik adalah layanan bantuan atau bimbingan profesional untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru.²¹
- 3) Fahthurrohman dan Suryana menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.²²
- 4) Menurut Nur Aedi fungsi utama supervisi akademik adalah sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik.²³

Beberapa pendapat ahli berkenaan dengan fungsi supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik merupakan layanan untuk membantu atau membimbing agar guru dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi supervisi akademik ditunjukkan kepada peningkatan mutu guru yang dapat meningkatkan pula kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar menjadi sekolah yang berkembang pesat dengan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisnya dalam memahami akademik.

3) Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Kepala sekolah secara tidak langsung dan mau tidak mau harus siap dalam menghadapi problematika, persoalan atau kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Seiring dalam pelaksanaan supervisi akademik, tentu diperlukan adanya sebuah prinsip yang memang harus dijalankan

²⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi*, h. 106.

²¹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

²² Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 12.

²³ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*, h. 185.

baik oleh supervisor maupun yang disupervisi, sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan secara efektif dan juga efisien.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- 1) Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
 - c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.
- 2) Prinsip Demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
- 3) Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.²⁴

²⁴Zulfikar, Yusrizal, dan Saktiah Ibrahim. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 5 No. 1, Agustus 2017, h. 195, diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id>, pada tanggal 17 Juli 2022.

Menurut Mulyasa, ada lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam supervisi akademik yaitu:

- 1) Hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis. Menolong guru agar mereka senantiasa bertumbuh, semakin mampu menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada kepala sekolah.
- 2) Dilaksanakan secara demokratis, hubungan kepala sekolah dan guru didasarkan pada fungsinya masing-masing.
- 3) Terpusat pada guru. Guru merupakan sasaran pokok dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu perlu adanya pembinaan bagi guru-guru.
- 4) Didasarkan pada kebutuhan guru. Disini berkaitan dengan keperluan yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran seperti alat peraga, dll.
- 5) Bersifat bantuan profesional. Guru melaksanakan pengajaran secara profesional dengan merujuk pada fungsi utama guru.²⁵

Sedangkan menurut Fathurrohman prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi akademik harus komprehensif.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif.
- 7) Supervisi akademik harus objektif.²⁶

Gagasan diatas menjelaskan bahwa supervisi akademik harus dilakukan dengan hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi, dilakukan secara berkelanjutan serta komprehensif yang mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik. Selain itu juga harus objektif dalam penyusunan program yang berarti harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Sejalan dengan gagasan di atas, Daryanto menyebutkan prinsip-prinsip supervisi akademik bahwa:

²⁵H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 254.

²⁶Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), h. 56-58.

Prinsip supervisi akademik adalah sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan terencana, rutin, berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang menggunakan data dari hasil pengamatan atau observasi nyata menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya, sama sekali bukan hasil pelajaran pribadi supervisor.²⁷

Pada dasarnya, semua prinsip yang telah dijelaskan oleh para ahli sangat penting untuk dilakukan oleh seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut, dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Karena, jika sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menakut-nakuti guru, dan perilaku negatif lainnya akan melumpuhkan kreatifitas guru.

Dengan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut oleh supervisor, maka proses pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan baik dan maksimal sehingga tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik akan tercapai.

4) **Teknik-teknik Supervisi Akademik**

Teknik dalam pelaksanaan supervisi adalah suatu cara yang dilakukan oleh supervisor guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik oleh individu maupun kelompok. Teknik merupakan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh supervisor untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Ngalim Purwanto, teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.²⁸

1) Teknik individual atau Perseorangan

a) Mengadakan Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau supervisor dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga

²⁷Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, h. 25.

²⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), h. 120.

memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas yang dilakukan supervisor bisa dilaksanakan kapan saja untuk mengamati guru mengajar apakah sudah sesuai syarat atau belum. Supervisor bisa melihat secara langsung apa yang menjadi kendala guru dalam mengajar, sehingga supervisor dapat langsung memberikan umpan balik ketika guru selesai mengajar dikelas.

b) Mengadakan Kunjungan Observasi

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Adanya tujuan pelaksanaan kunjungan observasi memperoleh data yang subjektif sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan dan memperbaiki semaksimal mungkin bagi guru sendiri data tersebut dapat membantu mereka untuk memperbaiki cara mengajar untuk lebih baik.

c) Percakapan Pribadi

Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercekapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor.

2) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Para guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

a) Pertemuan Orientasi

Pada pertemuan ini supervisor memberikan penjelasan hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran.

b) Mengadakan pertemuan atau rapat

Rapat diadakan untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru, serta cara mengatasi masalah bersama-sama dengan semua guru. Dengan begitu akan memakai waktu secara efisien dalam pelaksanaan supervisi.

c) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa pertemuan seperti misalnya seminar ataupun kelompok studi. Selain itu kegiatan kelompok diskusi ini berguna untuk tatap muka, bertukar informasi dan sebagai saranan untuk membahas bersama-sama mengenai permasalahan pendidikan dan pengajaran.

d) Mengadakan seminar atau *workshop*

Dalam seminar ini berbagai masalah dapat dibahas sehingga nantinya akan mendapatkan berbagai saran, masukan, dan gagasan dengan dukungan data yang dipercaya.

e) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Pengembangan kualitas guru bukan hanya menjadi pekerjaan seorang guru, melainkan tugas seorang supervisor dalam mengajak dan mendorong untuk mengikuti penataran.²⁹

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja.³⁰ Sedangkan menurut Simamora kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan.³¹

²⁹A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 89.

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.³²

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari *performance*, yaitu menurut Anwar Prabu. A.A. Mangkunegara, berasal dari kata "*to perform*" yaitu: (1) Melakukan, menjalankan, melaksanakan; (2) Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar; (3) Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; dan (4) Melakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.³³

Dalam organisasi sekolah, berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru, karena tugas utama guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar. Berkenaan dengan kinerja guru sebagai pengajar, menurut Uzer Usman, mencakup aspek kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.³⁴

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 503.

³¹Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2000), h. 327.

³²Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 67.

³³Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 67.

³⁴Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VI; Jakarta: Remaja Karya, 2005), h. 16.

Dengan demikian, kinerja guru sebagai prosedur yang formal dilakukan dalam organisasi untuk mengevaluasi pegawai dan sumbangan serta kepentingan bagi pegawai. Siswanto, mengemukakan bahwa penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau penyelia. Penilaian untuk menilai tenaga kerja dengan cara untuk membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun.³⁵ Berdasarkan pengertian tentang kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dievaluasi oleh orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa “Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru”. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan bimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Dalam pandangan Islam, pentingnya mendasari kerja itu dengan niat yang baik dikarenakan dalam pandangan Islam, kerja dianggap sebagai sesuatu yang mulia. kerja dianggap sebagai ibadah dan memang manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Tuhan. Sebagai ibadah, kerja itu haruslah dilandasi dengan motivasi yang tulus dan ikhlas. Tuhan sendiri telah memperingatkan manusia bahwa kerja manusia di dunia, baik itu baik maupun jelek, senantiasa dinilai olehNya, sebesar apapun hasil pekerjaan itu. Allah berfirman dalam Q.S. Al- Zalzalah [99]: 7-8.

³⁵Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 231.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.³⁶

Muhaimin mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.³⁷

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja guru adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

b. Indikator Kinerja Guru

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat bila kriteria-kriteria yang ada dapat tercapai. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan yang wajib dimiliki guru tercantum dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa:

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir dan Terjemahnya*, h. 1087.

³⁷Muhaimin, *Kompetensi Profesional Guru* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2001), h. 63.

Kompetensi Pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional.³⁸

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.³⁹ Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 penjelasan pasal 10 ayat (1), “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.⁴⁰ Selain itu menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir (a):

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴¹

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yaitu:

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajemen pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang

³⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II, Bandung: Alfabeta. 2009), h. 30.

³⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, h. 75.

⁴⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 67.

⁴¹Republik Indonesia, *Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir a.*

tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.

- b) Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.
- c) Pengendalian bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴² Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir (b):

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴³

⁴²Martis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 8.

⁴³Republik Indonesia, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir b.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴⁴ Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, sehingga setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diimplementasikan dalam pengembangan kepribadian guru yang mantap, dan dinamis.

3) Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yaitu dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁵ Indikator kompetensi sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan jaringan.

Jenis kompetensi sosial ini, seorang guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Diantaranya berinteraksi dengan guru sejawat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional, misalnya: mengkaji ajaran struktur organisasi Depdikbud, membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Komunikasi ini bertujuan agar guru lebih

⁴⁴Martis Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, h. 8.

⁴⁵Republik Indonesia, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir d.

dekat dan dapat memahami peserta didik yang bermasalah. Misalnya: membimbing siswa yang berkelahi, siswa yang kesulitan dalam belajar.⁴⁶

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁷

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat,
- b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁸

4) Kompetensi Profesional

Menurut Mappanganro, kompetensi profesional adalah kemampuan penyusunan materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁹ Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir (b):

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

⁴⁶Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 17.

⁴⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 173.

⁴⁸Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), h. 33.

⁴⁹Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 100.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵⁰

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a) Kemampuan merencanakan belajar mengajar Kemampuan ini meliputi: (a) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, (b) Menyesuaikan analisa materi pelajaran, (c) Menyusun program semester, (4) Menyusun program atau pembelajaran.
- b) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar kemampuan ini meliputi: (a) Tahap pra intruksional, (b) Tahap intruksional, (c) Tahap evaluasi dan tidak lanjut.
- c) Kemampuan mengevaluasi, yang meliputi: (a) Evaluasi normatif, (b) Evaluasi formatif, (c) Laporan hasil evaluasi, (d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.⁵¹

Jadi menurut penulis, beberapa hal yang terdapat di atas merupakan indikator positif dari kinerja guru. Sedangkan kinerja guru yang bersifat negatif meliputi, guru belum menguasai penyusunan program semester, guru belum melaksanakan pra intruksional, dan guru tidak memperhatikan evaluasi yang bersifat normatif.

c. Penilaian Kinerja Guru

Tugas manajer (Kepala Sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru, baik, sedang, atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya. Penilaian kinerja/prestasi menurut Hasibuan adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.⁵²

Asf dan Mustofa memaparkan penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru

⁵⁰Republik Indonesia, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir c.

⁵¹Moh. Uzer Usman, *Menjasi Guru Profesional*, h. 10-19.

⁵²Hasibuan Malayu SP, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 87.

berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa inti pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah “untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru” dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵³

Sehubungan dengan hal di atas maka penilaian kinerja guru berdasarkan Standar Kompetensi Guru. Dalam bukunya Suparlan yang berjudul Guru sebagai Profesi, standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai "suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan". Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

- a) Pengelolaan pembelajaran
- b) Pengembangan profesi, dan
- c) Penguasaan akademik.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik yang diukur melalui indikator-indikator: menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan yang diperlukan, mengenal dan

⁵³Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 158.

⁵⁴Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta CV: Eko Jaya, 2005), h. 25.

menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan dan dapat dikatakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan guru dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang diharapkan mampu membawa dampak positif dalam perubahan kinerja guru. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Ahmad Susanto, faktor yang mempengaruhi kinerja guru terbagi 2, yaitu: a) faktor internal yang berasal dari sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru, b) faktor eksternal yang meliputi, volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang, suasana kerja yang menggairahkan, sikap jujur dan dapat dipercaya, penghargaan, dan juga sarana yang menunjang”.⁵⁵ Sedangkan menurut Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain: “a) gaji, b) sarana dan prasarana, c) lingkungan kerja fisik, dan d) kepemimpinan”.⁵⁶

Sutormeister berpendapat bahwa produktivitas ditentukan oleh kinerja guru, sedangkan kinerja guru itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi.⁵⁷ Sementara itu Gibson memberikan gambaran lebih rinci dan komprehensif tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu:

- 1) Variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- 2) Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.

⁵⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 73.

⁵⁶Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 44.

⁵⁷Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2013), h. 147.

- 3) Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, keduanya mempunyai dampak positif untuk peningkatan kinerja yang dilakukan. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan kinerjanya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya.

3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan tidak hanya ditunjang oleh satu komponen saja melainkan beberapa komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya seperti misalnya kurikulum, pendidik, instansi terkait, fasilitas dan sebagainya. Salah satu komponen pentingnya adalah kepala sekolah. Sebagai pimpinan dalam satuan unit terkecil di pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dan vital dalam tugasnya. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga dituntut juga untuk membina guru dalam lingkungan sekolahnya, melaksanakan manajemen sekolah, berperan ganda sebagai pendidik dan tugas-tugas lainnya. Untuk itu diperlukan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan, wawasan luas, terampil dan kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk belajar atau berperan guna

⁵⁸Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, h. 148.

mencapai tujuan yang diterapkan.⁵⁹ Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menggerakkan orang-orang, memanfaatkan potensi dan sumber daya dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan⁶⁰. Ketujuh peranan kepala sekolah apabila dapat dilaksanakan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan dapat berkembang dengan baik, tercipta suasana kerja yang berkualitas, dan dinamika lembaga dapat berjalan efektif dan efisien.

Douglas J. Thomp menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personal.⁶¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai penanggungjawab penuh pada lembaga, apa saja yang menjadi kebijakannya tentunya mengarah kepada pengembangan sekolah.

Dalam panduan Manajemen Sekolah pada Departemen Pendidikan Nasional dikemukakan yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah:

- 1) Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan hati.
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik.
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas.

⁵⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet. I, Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 164.

⁶⁰Depdiknas, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB* (Jakarta: BP. Cipta Karya, 2006), h. 23.

⁶¹Douglas J. Thom, *Educational Management and Leadership* (Canada: Detseling Enterprises Ltd., 1993), h. 40.

- 4) Memiliki ketrampilan professional, yaitu ketrampilan teknis, ketrampilan hubungan kemanusiaan, ketrampilan konseptual.⁶²

b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁶³

Dalam keberhasilan suatu pendidikan dibutuhkan adanya supervisi terhadap guru-guru dalam kinerjanya, maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari seorang kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam kinerja. Maka peran kepala sekolah jauh lebih bertanggung jawab, kenyataan yang demikian mengharuskan penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah karena pada dasarnya kepala sekolah merupakan tampuk tertinggi di sekolah dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap yang dipimpin. Salah satu tugas dari pemimpin ialah memberikan bimbingan kepada yang ia pimpin.

Berkaitan dengan kinerja guru, peranan dan perhatian kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

⁶² Syafaruddin, Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15.

⁶³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2003), h. 182.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting. Sebagai supervisor kepala sekolah dapat membantu, memberikan suport dan mengikutsertakan guru dalam perbaikan pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu guru-guru baik yang bersifat personal maupun profesional. Jadi, supervisi dilaksanakan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru, bukan pula untuk memberi pengarahan guru secara terus menerus. Kalau terus menerus mengarahkan, selain tidak demokratis juga tidak memberi kesempatan kepada guru-guru untuk belajar mandiri dalam arti profesional. Padahal salah satu ciri guru yang profesional adalah guru-guru yang memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri dan atas kesadaran sendiri. Kalau standar kinerja guru sudah dimiliki dan dilaksanakan oleh guru atas kesadaran sendiri, maka akan terciptalah kinerja yang baik dan para guru. Semua itu tidak bisa terlepas dari kepemimpinan Kepala Sekolah. Keberhasilan guru dalam mencapai kinerja yang baik adalah keberhasilan Kepala Sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah proses transinternalisasi nilai-nilai ke-manusiaan kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yang ditransformasikan dalam konsep manajemen pendidikan yang dipahami secara sederhana sebagai sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan.

SMP Negeri 2 Suppa dalam merespon dinamika perubahan zaman dan kemajuan sains agar supaya tidak tertinggal serta mampu bersaing. Maka, dalam pelaksanaan supervisi akademik harus bersifat dinamis dan luwes, memiliki sifat dasar

untuk selalu diperbarui melalui konsep kerja, proses kerja, cara kerja, dan budaya kerja, yaitu budaya peningkatan kualitas secara terus menerus. Perubahan dan pembaruan secara terus menerus dalam mencapai kualitas, dapat dilakukan melalui pelibatan semua pihak yang berkompeten termasuk *stakeholder* dan pemerintah.

Kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat diukur dari bagaimana seorang kepala sekolah mampu melaksanakan fungsinya sekaligus menjadi indikator dalam mempresentasikan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pengembangan SMP Negeri 2 Suppa.

D. Kerangka Pikir

Landasan teologis yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan berlandaskan al-Quran dan hadis mengenai pentingnya menuntut ilmu. Undang-undang sebagai landasan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan di utamanya yang terkait dengan perundang-undangan di Indonesia.

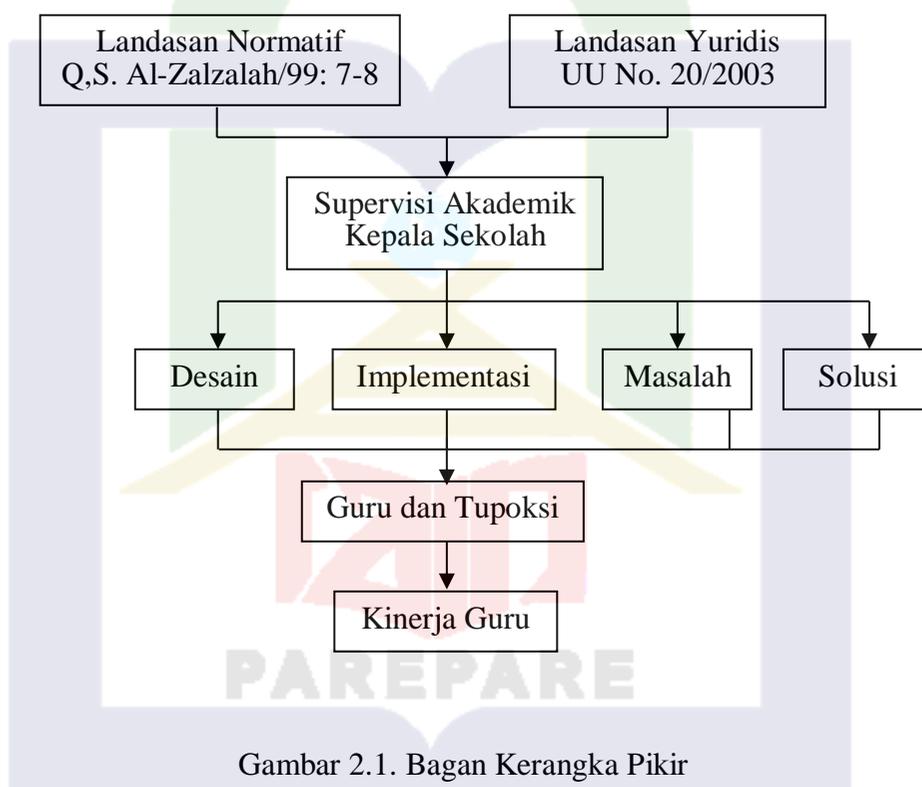
Kepala sekolah sebagai *topleader* memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri, mengembangkan sumber daya manusia yang ada dan mengembangkan sekolahnya secara optimal.

Seorang kepala sekolah harus jeli melihat potensi bawahannya agar potensi tersebut dapat dikembangkan bagi kepentingan sekolah. Seorang manajer yang baik tidak akan melihat bawahannya dari sudut kekurangan, tetapi dari segi kelebihan. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengenal kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para tenaga kependidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern,

kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha dalam mempengaruhi atau mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain untuk bekerja berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja dan memotivasi untuk mencapai tujuan sekolah.

Agar lebih jelasnya paradigma di atas, maka penulis akan menggambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*), yakni suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar belakang, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya⁶⁴.

Meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan secara intensif dan terperinci dan mendalam penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶⁵

⁶⁴A. Murif Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 339.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 4.

Penelitian kualitatif menurut Best, sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁶ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun alasan dalam pengambilan lokasi yaitu lokasi mudah dijangkau berhubung SMP Negeri 2 Suppa merupakan lokasi PPL peneliti sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan nantinya. Di samping itu, masih ada guru yang belum bisa mengembangkan potensinya dalam hal kinerja guru sehingga dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 6 (enam) bulan di mulai bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2022, disesuaikan dengan jadwal akademik.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada SMP Negeri 2 Suppa. Dari fokus ini di bagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

⁶⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

1. Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.
2. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.
3. Masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah orang atau orang lain.⁶⁷

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶⁸. Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*)⁶⁹. Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti⁷⁰. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Data primer**, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari guru SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.

⁶⁷Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (h. 63).

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁶⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

⁷⁰Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

2. Data sekunder, data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dalam strategi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat tentang proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan untuk melihat keterlaksanaan aspek-aspek pada supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru serta hal yang dianggap penting dan mempengaruhi selama pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹ Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁷² Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 135.

⁷²Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara berstruktur, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara berlangsung. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban dari informan. Kemudian, peneliti akan bertanya kembali jika ada jawaban dari informan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh pewawancara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷³ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi sekolah, data pendidik, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

2. Meningkatkan Ketekunan

⁷³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 206.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

G. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan⁷⁴.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau angket.

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 127-129.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda⁷⁵.

3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁷⁶.

H. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁷ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 103.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁸

Begitu seluruh data yang diperlukan mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa, telah selesai dikumpulkan semuanya di analisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya meliputi: pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penarikan kesimpulan.⁷⁹

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Suppa sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan model supervisi akademik

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 336

⁷⁹Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h. 179

⁸⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h. 194.

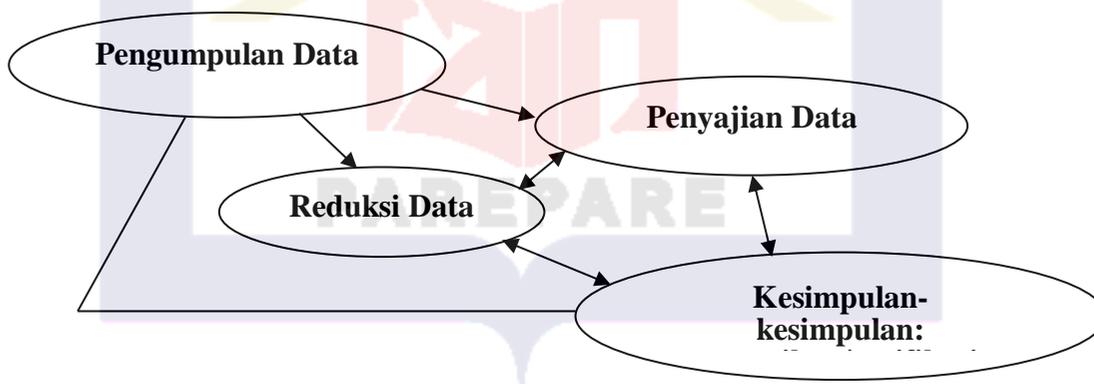
kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁸¹ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan digambar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles dan Huber

⁸¹Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 343.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	UPT SMP NEGERI 2 SUPPA
2	NPSN	:	40305110
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Murtala No. 1 Parengki
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	91272
	Kelurahan	:	Tasiwalie
	Kecamatan	:	Kec. Suppa
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-3.9582 119.576
			Lintang Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0594/0/1985
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	36 TAHUN 2018
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2018-09-04
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0502020000003569
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG KABUPATEN PINRANG...
16	Rekening Atas Nama	:	UPTSMPPN2SUPPAPINRANG...

17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP Negeri 2 Suppa
21	NPWP	:	003315611802000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	04213313895
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpnduasuppa@yahoo.co.id
23	Website	:	http://

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Mandiri, Sehat, Cerdas, Berkualitas, Unggul di Bidang IPTEK, Serta Berwawasan Lingkungan yang Asri”.

Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah melalui pembinaan keagamaan dengan menggandeng para penyuluh agama di KUA.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Menciptakan manajemen satuan pendidikan yang adatif, berkarakter dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.

- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa unggul.
- 8) Mengembangkan sikap dan perilaku warga sekolah yang berkarakter bangsa dan ramah lingkungan.
- 9) Menata lingkungan hidup sekolah menuju sekolah adiwiyata
- 10) Menggandeng Puskesmas untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik.

Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotongroyongan.

c. Keadaan Guru

Tabel 3.2. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

No	Nama	Jenjang	NIP	Mengajar
1	Abdul Hafid	S1	196412011990011001	IPA
2	Aminuddin	S1	-	Matematika
3	Anshor Muhajir	S1	199305102019031014	TIK
4	Asri Dawi	S1	-	Administrasi
5	Cakrawati	S1	-	Bhs. Inggris

6	Erbi Sumarlin	S1	-	IPS
7	Fatimah	S2	198002062009032002	PKN
8	Hasmawati	S1	197312311999032013	Bhs. Indonesia
9	Hasriani	S1	199204232022212027	BK
10	Hastati	S2	198310282010012037	IPS
11	Hikmah Masing	S1	196212311985122063	Bhs. Indonesia
12	Husnul Khatimah	S1	-	Biologi
13	Khaerul Saleh	S2	197810122005021005	Matematika
14	Muh. Akbar Sarifuddin	S1	-	Administrasi
15	Muhammad Yusuf Munir	S2	197904062003121008	Matematika
16	Muspida	S1	-	Prakarya
17	Nurhana	S1	-	PAI
18	Nurhidayah	S2	197811192007012009	Bhs. Indonesia
19	Nurjannah Pawellangi	S1	-	Seni Budaya
20	Sarifuddin	S2	196412251985121004	Prakarya
21	Suardi	S1	196812311997031033	Bhs. Inggris
22	Suci Wulandari Muslimin	S1	-	IPA
23	Yanni	S1	196412311986112014	PKN
24	Yunita	S1	198703212011012005	BK

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

d. Keadaan Siswa

1) Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3. Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Laki-laki	Perempuan	Total
124	106	230

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 3.4. Keadaan Siswa Berdasarkan Usia SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	24	21	45
13 - 15 tahun	96	83	179
16 - 20 tahun	4	2	6
> 20 tahun	0	0	0
Total	124	106	230

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 3.5. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Agama	L	P	Total
Islam	123	105	228
Kristen	1	1	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	124	106	230

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

4) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.6. Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	39	35	74
Tingkat 8	43	36	79
Tingkat 9	42	35	77
Total	124	106	230

Sumber Data: SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

2. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran tentunya membutuhkan strategi dari seorang supervisor mengingat ia berhadapan dengan para guru yang memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Berikut akan peneliti paparkan beberapa strategi kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dalam melaksanakan supervisi akademik. Adapun strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang bisa digeneralisasi menjadi supervisi secara langsung, supervisi secara tidak langsung, dan melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

a. Supervisi secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang melalui wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum MGMP bahkan tidak jarang saya berkunjung ke rumah guru untuk menjalin komunikasi dan mengetahui kondisi guru dirumah”.⁸³

Senada dengan pernyataan kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang di atas, wakasek kurikulum juga mengatakan bahwa madrasah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:

“Kepala sekolah selalu memberikan himbauan kepada guru-guru agar melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.⁸⁴

Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

⁸³Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁸⁴Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

“Kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, beliau beberapa kali berkunjung ke rumah saya dan mengajak ngobrol tentang segala hal termasuk permasalahan yang sedang saya hadapi di rumah guru serta ikut memberikan bantuan solusi”.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi secara tidak langsung.

b. Supervisi secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru-guru”.⁸⁶

Selanjutnya berdasarkan paparan kepala sekolah tentang strategi di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada salah satu guru. Kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan:

“Kalau strategi kepala sekolah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan sekolah ini, beliau memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.”⁸⁷

⁸⁵Fatimah, Guru PKN, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

⁸⁶Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁸⁷Abdul Hafid, Guru IPA, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

Selanjutnya strategi supervisi sekolah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa”.⁸⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru PAI, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala sekolah, yang biasa membantu kepala sekolah mengadakan supervisi adalah guru-guru senior.

“Kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk wakasek kurikulum dan guru senior. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.⁸⁹

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hikmah Massing, dalam wawancaranya, kepada peneliti mengungkapkan bahwa:

⁸⁸Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁸⁹Nurhana, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

“Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”⁹⁰

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru- guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut”.⁹¹

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru, oleh karena itu, kepala sekolah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas.”⁹²

⁹⁰Hikmah Massing, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

⁹¹Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁹²Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Anshor Muhajir, pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti:

“Perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan”.⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Guru PAI kepada peneliti mengungkapkan:

“Kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan”.⁹⁴

Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru. Berdasarkan pemantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah pada tanggal 21 November 2022. Pertama-tama diminta oleh kepala sekolah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan melihat instrumen supervisi yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sampai pada akhir pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara berikut:

“Supervisi akademik di sini, yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke prosesnya. Karena dengan mengadakan kunjungan kelas saya akan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga saya dapat mengetahui kemampuan guru

⁹³Anshor Muhajir, Guru TIK, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 10 Desember 2022.

⁹⁴Nurhana, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri.”⁹⁵

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, kepala sekolah mengatakan bahwa semua guru-guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru-guru di sekolah ini sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya”.⁹⁶

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala sekolah. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

⁹⁵Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁹⁶Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

“Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan”.⁹⁷

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistematis, selanjutnya beliau mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”⁹⁸

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkenaan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar kepala sekolah mengamati dengan seksama performa mengajar guru, selama dalam pemantauan peneliti, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya.

Begitu pula pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh wakasek kurikulum kepada salah seorang guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, seperti

⁹⁷Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

⁹⁸Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan jalannya proses belajar mengajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Cakrawati, beliau mengungkapkan:

“Kita selalu mengacu kepada RPP yang saya buat, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”⁹⁹

Pada tahap berikutnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester.

Dalam wawancara dengan wakasek kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah evaluasi sumatif dan formatif.

Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. Jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remidi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”¹⁰⁰

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala madrasah dapat

⁹⁹Cakrawati, Guru Bahasa. Inggris, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 14 November 2022.

¹⁰⁰ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan kinerja guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, maka selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak wakasek kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“Guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti manajemen waktunya”.¹⁰¹

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

Pertama: kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

¹⁰¹ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“Tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personal dengan secara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan secara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.¹⁰²

Senada dengan itu, Ibu Husnul Khatimah, mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala sekolah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.¹⁰³

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan luar yang biasa dilaksanakan.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 21 November 2022, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu

¹⁰²Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹⁰³Husnul Khatimah, Guru Biologi, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 20 Desember 2022.

yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”.¹⁰⁴

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang selalu melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan Kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang.

3. Implementasi Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Demi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam program supervisi akademik dijelaskan oleh Nurhidayah selaku kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang sebagai berikut:

“Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yaitu: Pertama, awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk salah satunya kegiatan supervisi. Kedua, menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan proses tersebut supervisi diperlukan. Ketiga, membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali tiap semester.”¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas dapat dideskripsikan bahwa perencanaan supervisi akademik ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun, hal ini agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap perkembangan guru dapat

¹⁰⁴Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹⁰⁵Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

terantau dan diketahui sejauh mana peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap guru.

Pernyataan kepala sekolah di atas didukung oleh Sarifuddin selaku wakasek kurikulum, yang mengungkapkan bahwa:

“Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh kepala sekolah.”¹⁰⁶

Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada masing-masing guru.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara fatimah selaku salah satu guru mapel di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, mengungkapkan bahwa:

“Tahapan pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah bapak kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.”¹⁰⁷

Dalam perencanaan program supervisi ini kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

Diperkuat juga dengan pernyataan dari Husnul Khatimah, dalam hasil wawancaranya mengatakan bahwa:

“Tahap awal dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu bapak kepala sekolah menginstruksikan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi.”¹⁰⁸

¹⁰⁶Sarifuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹⁰⁷Fatimah, Guru PKN, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

¹⁰⁸Husnul Khatimah, Guru Biologi, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 20 Desember 2022.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan yaitu kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang mensosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhidayah, yaitu:

“Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.”¹⁰⁹

Pernyataan kepala sekolah di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Sarifuddin, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi biasanya Bapak kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya. Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Misalnya penilaiannya dari nilai 4-1, dari penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala sekolah. Melalui penilaian tersebut kepala sekolah akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau

¹⁰⁹Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹¹⁰ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cakrawati selaku salah satu informan dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah masuk ke kelas saat proses belajar mengajar, beliau mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pembukaan kemudian inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutupan semuanya dinilai oleh bapak kepala sekolah.”¹¹¹

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Anshor Muhajir, bahwa:

“Bapak kepala sekolah akan mengecek langsung ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Bapak kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran.”¹¹²

Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas dapat dideskripsikan bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang akan melakukan survey dengan memasuki kelas yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ada sebelumnya. Pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

c. Tahap Tindak Lanjut

Setelah kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang melakukan tindakan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

¹¹¹ Cakrawati, Guru Bahasa. Inggris, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 14 November 2022.

¹¹² Anshor Muhajir, Guru TIK, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 10 Desember 2022.

Nurhidayah selaku kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya supervisi.”¹¹³

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala sekolah akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pernyataan kepala sekolah di atas, tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sarifuddin, bahwa:

“Di akhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada *sharing* antara guru dengan bapak kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil supervisi. Jika tidak ada waktu, maka bapak kepala sekolah akan melihat proses belajar mengajar sepintas saja kemudian ditinggalkan, yang terpenting RPP sudah di lihat dan diacc oleh beliau dan akan ditindak lanjuti di lain hari.”⁴⁰

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala SMP Negeri2 Suppa Pinrang untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru.

Adapun Abdul Hafid mengenai tindak lanjut dari program supervisi akademik

¹¹³Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

mengungkapkan bahwa:

“Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi adalah RPP diminta untuk dirubah atau diperbaiki (kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaannya).”¹¹⁴

Namun, pada akhir-akhir semester guru terkadang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dikarenakan lebih memfokuskan pada latihan mengerjakan soal-soal latihan ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hikmah Massing, mengungkapkan bahwa:

“Sama halnya jika supervisor/pengawas yang berkunjung ke kelas, sedangkan saya dalam keadaan belum siap. Pada saat itu saya mengajar di kelas IX sedang mengerjakan soal-soal latihan persiapan ujian tapi RPP tidak sesuai, saya telah menyampaikan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena mengejar target sedangkan untuk materinya telah diselesaikan pada awal-awal pertemuan. Sehingga masukan dari pengawas yaitu diharapkan mengajar sesuai dengan RPP yang ada.”¹¹⁵

Lebih lanjut Hikmah Massing menanggapi program tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Saling *sharing* dengan rekan-rekan guru lainnya terutama dengan rekan yang sama mata pelajarannya mengenai pelaksanaan supervisi. Saya menceritakan kepada rekan-rekan guru bahwa saya sudah disupervisi dan ini hasilnya, saya membutuhkan masukan dan saran dari rekan-rekan guru. Akan dibahas lagi pada saat rapat untuk meningkatkan kinerja guru.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam hal tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan

¹¹⁴Abdul Hafid, Guru IPA, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

¹¹⁵Hikmah Massing, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

¹¹⁶Hikmah Massing, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

kepala sekolah.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbincang-bincang suasana yang non formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

4. Masalah dan Solusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Strategi Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang

Program supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran.

Adapun masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi diungkapkan oleh Nurhidayah selaku kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, mengungkapkan bahwa:

“Masalah-masalah dalam pelaksanaan supervisi biasanya terkendala oleh waktu. Kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang kepala sekolah diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kemenag dan di Kemendikbud. Kemudian guru juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi, sehingga instrumen belum terpenuhi.”¹¹⁷

Dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidaksiapan dan adanya

¹¹⁷Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

keperluan mendesak guru juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi.

Pernyataan kepala sekolah di atas senada dengan pernyataan dari Sarifuddin selaku wakasek kurikulum SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu bapak kepala sekolah mempunyai jadwal yang padat dan terkadang mendadak seperti rapat-rapat di Kemenag dan Kemendikbud. Terkadang sudah ada jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi karena bapak kepala sekolah memiliki jadwal rapat mendadak sehingga jadwal supervisi berubah atau diganti otomatis pembahasan dan RPP berubah sesuai dengan yang akan disupervisi.”¹¹⁸

Menurut Nurhana,

“Salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah waktu, terkadang jadwal untuk pelaksanaan supervisi sudah ada akan tetapi karena adanya jadwal kegiatan mendadak sehingga pelaksanaan supervisi batal dilaksanakan.”¹¹⁹

Menurut Himakh Massing,

“Saya kira tidak ada masalah yang serius, hanya saja biasa ada sedikit kendala pada waktu.”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan di atas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan bahwa masalah utama dalam pelaksanaan supervisi yaitu masalah waktu. Kesibukan kepala sekolah dengan jadwal yang mendadak seringkali membuat jadwal pelaksanaan supervisi menjadi terhambat.

Sementara itu, Cakrawati mengungkapkan pernyataannya terkait dengan masalah supervisi akademik kepala sekolah bahwa:

¹¹⁸ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹¹⁹Nurhana, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

¹²⁰Hikmah Massing, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

“Masalah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah manajemen waktu dari jadwal kegiatan kepala sekolah, guru dalam menghadapi penilaian otentik dengan model supervisi terjadwal akan mempersiapkan dengan baik, tetapi jika tidak maka akan biasa saja, dan belum meratanya pelaksanaan supervisi (tidak semua guru merasakan pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi terjadwal).”¹²¹

Selain terkendala pada waktu, pelaksanaan supervisi juga terkendala pada berubahnya pola pembelajaran guru di kelas. Pada awal semester kepala sekolah telah menjadwalkan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru. Selain memberikan jadwal, kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan.

Pada akhirnya guru akan mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran di kelas jika mengetahui bahwa dirinya akan disupervisi oleh kepala sekolah. Tetapi, pada hari biasa proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa. Kepala sekolah harusnya peka dalam melihat masalah ini, hal ini terdapat pada program kerja kepala sekolah yaitu memeriksa kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Nurhana selaku salah satu guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Supervisi kepala sekolah selain terkendala di waktu juga biasanya terkendala pada pola pembelajaran guru di kelas yang biasanya berubah”.¹²²

Di samping itu, masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik, guru juga mengalami masalah dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dipaparkan oleh Nurhidayah sebagai berikut.

¹²¹ Cakrawati, Guru Bahasa. Inggris, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 14 November 2022.

¹²² Nurhana, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

“Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar ada beberapa yaitu: siswa yang heterogen (berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda), siswa yang berada di kelas khusus (unggulan) tidak ada kendala. Jam terbang atau pengalaman dari masing-masing guru serta Sarana dan prasana (khususnya laboratorium dan buku pembelajaran yang masih belum terpenuhi, bukannya belum ada tetapi belum sempurna).”¹²³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang heterogen, pengalaman guru, serta sarana dan prasarana.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan Sarifuddin yang menyatakan bahwa:

“Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: Persiapan siswa dikelas dan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana.”¹²⁴

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas, peneliti dapat mensinkronkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi terkait masalah supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 2 Suppa Pinrang bahwa sebagian besar siswa datang di kelas belum ada persiapan, padahal guru sudah menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, dan ditugaskan untuk membuat rangkuman pembahasan tersebut dirumah, tetapi ternyata siswanya belum siap sehingga proses belajar mengajar siswa belum siap.

Untuk kelengkapan sarana dan prasarana, seperti ruangan komputer dan laboratorium masih kurang memadai. Oleh karena itu, guru menyiasatinya dengan memanfaatkan barang-barang bekas dan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Siswa diajak keluar ke alam, pembahasannya disesuaikan dengan dunia nyata untuk mata

¹²³Nurhidayah, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹²⁴ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

pelajaran IPA sedangkan untuk mata pelajaran TIK biasanya dan terkadang siswa diperintahkan untuk membawa laptop bagi yang mempunyai laptop. Di samping itu, buku pelajaran juga masih belum terpenuhi untuk masing-masing siswa.

Sementara terkait masalah supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru, pernyataan yang berbeda yang diungkapkan oleh:

Menurut Fatimah,

“Menurut saya tidak ada kendala yang berarti saat proses belajar mengajar. Biasanya hanya kebisingan siswa saat proses belajar mengajar, dikarenakan jenuh sehingga kurang memahami pembelajaran dan guru harus memikirkan cara untuk mengatasi hal tersebut.”¹²⁵

Menurut Husnul Khatimah,

“Tidak ada masalah yang serius karena proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat”¹²⁶

Dari pernyataan kedua informan di atas, dapat dideskripsikan bahwa di samping ada guru yang merasa masih ada masalah dalam proses pembelajaran ternyata kedua informan di atas memiliki pernyataan yang berbeda dimana Fatimah dan Husnul Khatimah merasa bahwa tidak ada masalah yang serius dalam proses pembelajaran.

Menghadapi masalah-masalah yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran, kepala sekolah dan guru memiliki solusi atau kiat-kiat untuk meningkatkan kinerja guru.

Solusi untuk masalah-masalah yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk meningkatkan kinerja guru Sarifuddin wakasek kurikulum mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

¹²⁵Fatimah, Guru PKN, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

¹²⁶Husnul Khatimah, Guru Biologi, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 20 Desember 2022.

“Menyarankan guru-guru agar aktif mengikuti kegiatan di MGMP dan mengadakan workshop untuk meningkatkan kinerja guru.”¹²⁷

Kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang senantiasa memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP. Selain itu, guru-guru juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah, Kemenag, maupun Kemendiknas. Seperti yang dijelaskan oleh Sarifuddin sebagai berikut:

“Beberapa hari yang lalu ada beberapa orang guru diutus untuk mengikuti pelatihan, khusus untuk mata pelajaran PAI. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, maka pada saat dilakukan rapat akan disharingkan kepada rekan-rekan guru yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang kooperatif dan kontekstual.”¹²⁸

Kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang akan menindaklanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang didapatkan guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan disharing kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru.

Terkait solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru, beberapa informan mengungkapkan pernyataannya.

Menurut Anshor Muhajir,

“Perlu adanya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, misalnya guru tidak boleh terlambat saat datang ke sekolah dan tidak pulang terlalu cepat, mengerjakan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Kemudian mengikutkan guru-guru pada diklat-diklat atau pelatihan-pelatihan, hasil dari pelatihan tersebut kemudian akan disharing kepada rekan-rekan guru yang lain.”¹²⁹

Menurut Abdul Hafid,

¹²⁷ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹²⁸ Sarifuddin, Wakasek Kurikulum, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 21 November 2022.

¹²⁹ Anshor Muhajir, Guru TIK, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 10 Desember 2022.

“Kiat-kiat yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sering diadakan pelatihan, pengarahan dan pemberian motivasi.”¹³⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi terhadap masalah-masalah yang ada yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah menyarankan kepada guru-guru agar aktif mengikuti MGMP, mengadakan atau mengikutkan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja, membudayakan kedisiplinan, dan memberikan motivasi.

Solusi yang diberikan dan dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja guru. Karena terdapat perbedaan antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan. Guru yang diperhatikan cenderung melakukan perbaikan diri untuk melakukan perkembangan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru yang kurang diperhatikan tidak memperdulikan perkembangan yang terjadi mereka hanya melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti biasanya tanpa berusaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selain solusi dalam hal ini kiat-kiat dari kepala SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, guru pun memberikan solusi terhadap masalah yang ada demi untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya untuk meningkatkan kinerja yaitu banyak menambah wawasan sebagai guru seperti mengikuti pelatihan, banyak membaca buku dan lain-lain.”¹³¹

¹³⁰Abdul Hafid, Guru IPA, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 25 November 2022.

¹³¹Husnul Khatimah, Guru Biologi, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 20 Desember 2022.

Nurhana mengungkapkan bahwa:

“Perbanyak membaca, Selalu refleksi diri serta mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan.”¹³²

Sedangkan menurut Cakrawati solusi yang dapat dilakukan terhadap masalah-masalah yang ada dalam meningkatkan kinerja guru yaitu:

“Karena mata pelajaran saya berupa hapalan sehingga membutuhkan strategi dalam menghafal dan variasi pelaksanaan belajar mengajar, tidak semua materi disamakan metode pembelajarannya.”¹³³

Pernyataan Cakrawati di atas dapat dideskripsikan bahwa lebih menekankan pada perbaikan metode pembelajaran. Misalnya dalam memberikan tugas bersifat kelompok, saat ujian dibuatkan soal yang membutuhkan jawaban pendek, mungkin dapat berupa TTS, benar-salah, kata sembunyi dan lain-lain. Dengan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan latihan-latihan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari berbagai informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi terhadap masalah yang ada dalam supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah perbanyak membaca, mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan, melakukan variasi dalam metode pembelajaran, dan selalu refleksi diri.

Kesadaran dari pribadi guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Melalui kesadaran tersebut guru akan berusaha untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas siswa yang akan meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

¹³²Nurhana, Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 30 November 2022.

¹³³ Cakrawati, Guru Bahasa. Inggris, Wawancara di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang, 14 November 2022.

B. Pembahasan Penelitian

Supervisi akademik adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk membantu dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu, maka kepala sekolah harus benar-benar melaksanakan program supervisi akademik dengan baik untuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik melalui meningkatkan kinerja guru.

Demi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik melalui beberapa tahap-tahap yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh *Acheson an Gall*,¹³⁴ yaitu (1) Planning conference (tahap perencanaan/pertemuan awal), (2) Classroom Observation (tahap observasi kelas/pelaksanaan), dan (3) Feedback conference (tahap umpan-balik/tindak lanjut).

1. Tahap Perencanaan/Pertemuan Awal

Menyusun perencanaan program supervisi akademik merupakan kewajiban bagi kepala sekolah. Perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. telah bersabda.

Artinya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).¹³⁵

Hal ini karena, untuk mendapatkan hasil maksimal (tepat, terarah, jelas dan tuntas) sesuai dengan yang diharapkan dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut harus direncanakan dengan baik dan matang terlebih dahulu. Kepala sekolah

¹³⁴ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 202

¹³⁵ Ath Thabrani, *Al Mu'jam Al Awsath*, (Beirut: Dar al-Fik, t.th), Hadis No. 897

menyusun program supervisi akademik secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilaksanakan.

Tahap perencanaan adalah mensosialisasikan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Perencanaan program supervisi disusun pada awal tahun ajaran baru yang digunakan untuk kurung waktu satu tahun ajaran. Sebelum melakukan perencanaan program supervisi akademik, terlebih dahulu kepala sekolah mengkaji hasil supervisi pada tahun sebelumnya untuk mengetahui perencanaan seperti apa yang harus disusun dan memahami apa yang menjadi kebutuhan sekolah dan guru, sehingga dalam merumuskan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dapat tersusun perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan.

Pernyataan tersebut di atas sebagaimana yang tertera pada tahapan pertama supervisi sedikitnya ada empat dokumen perencanaan yang harus disiapkan yaitu:¹³⁶

- a. Tujuan supervisi yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi.
- b. Jadwal supervisi yang ditetapkan yang memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran ke-..., kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi.
- c. Teknik supervisi yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi yang tepat dengan kasus yang ada.
- d. Instrumen supervisi yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

¹³⁶<http://rumahinsanbelajar.blogspot.com/2014/09/tahapan-supervisi-akademik.html>, Senin, 2 Januari 2023 pukul 11.20

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan terdapat pada Q.S. Al-Hasyr/59:18. Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan mana yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Dalam ayat yang lain Allah swt. juga berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7-811, dapat dipahami bahwa Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penialaian yang datangnya dari Allah. swt.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan seperti program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan AlHadits. Dalam hal perencanaan ini Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia pada Surat Al-Hajj ayat 77.

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala Sekolah akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan, untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama kepala madrasah akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti

program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah kepala madrasah beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.

Sebagaimana yang tertera pada tahap kedua supervisi harus dilaksanakan,¹³⁷ setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan di supervisi. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi. Setelah sepakat barulah supervisi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran
- b. Mengamati proses pembelajaran
- c. Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.

Tahapan-tahapan tersebut berguna untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam rangkaian kegiatan. Rekapitulasi hasil supervisi akademik biasanya berupa tabel yang memuat, nomor, nama, komponen nilai (perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, skor rata-rata), serta catatan hasil temuan. Rentang penilaian dan hari tanggal dan tanda tangan supervisor/kepala sekolah.

Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2.

3. Tahap Tindak Lanjut

¹³⁷ <http://rumahinsanbelajar.blogspot.com/2014/09/tahapan-supervisi-akademik.html>, Senin, 2 Januari 2023 pukul 11.22

Hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sangat perlu untuk ditindak lanjuti guna memberikan manfaat yang nyata untuk meningkatkan kinerja guru. Tindak lanjut yang diberikan kepada guru dapat berupa penguatan melalui pembinaan secara individu maupun kelompok dan membantu guru meningkatkan kinerja mereka melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, dan diklat.

Pada pelaksanaan supervisi atau supervisi pembelajaran tindak lanjut yang dilakukan setelah kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan. Maksud dari diskusi balikan adalah diskusi yang dilakukan setelah guru selesai mengajar, kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Tindak lanjut kepada guru dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada guru baik secara personal (pribadi), maupun secara kelompok serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat.

Seperti yang tertera pada tahap selanjutnya, yaitu supervisi mesti dilengkapi dengan rencana tindak lanjut. langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan umpan balik bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan umpan balik dan tindak lanjut biasanya berupa.

- a. Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi telah memenuhi standar.
- b. Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan kelemahannya sendiri.

- c. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan.
- d. Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik di berbagai kesempatan dan tingkatan.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukannya pada acara rapat rutin atau rapat dewan guru. Pada rapat rutin atau rapat dewan guru tersebut, kepala sekolah dan guru-guru akan mendiskusikan dan bermusyawarah mengenai tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, pada forum itu mereka akan memecahkan permasalahan yang ditemui ketika kepala sekolah melakukan supervisi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ali dalam buku pedoman supervisi pembelajaran yang dikeluarkan oleh Depdikbud, bahwasanya rapat dewan guru merupakan pertemuan antar semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seorang yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pertemuan ini bermaksud membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.

Pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning* dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.

Menjaga keselamatan dan kesuksesan sekolah merupakan tugas utama kepala sekolah. Bagaimana kepala sekolah bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang kepala sekolah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu

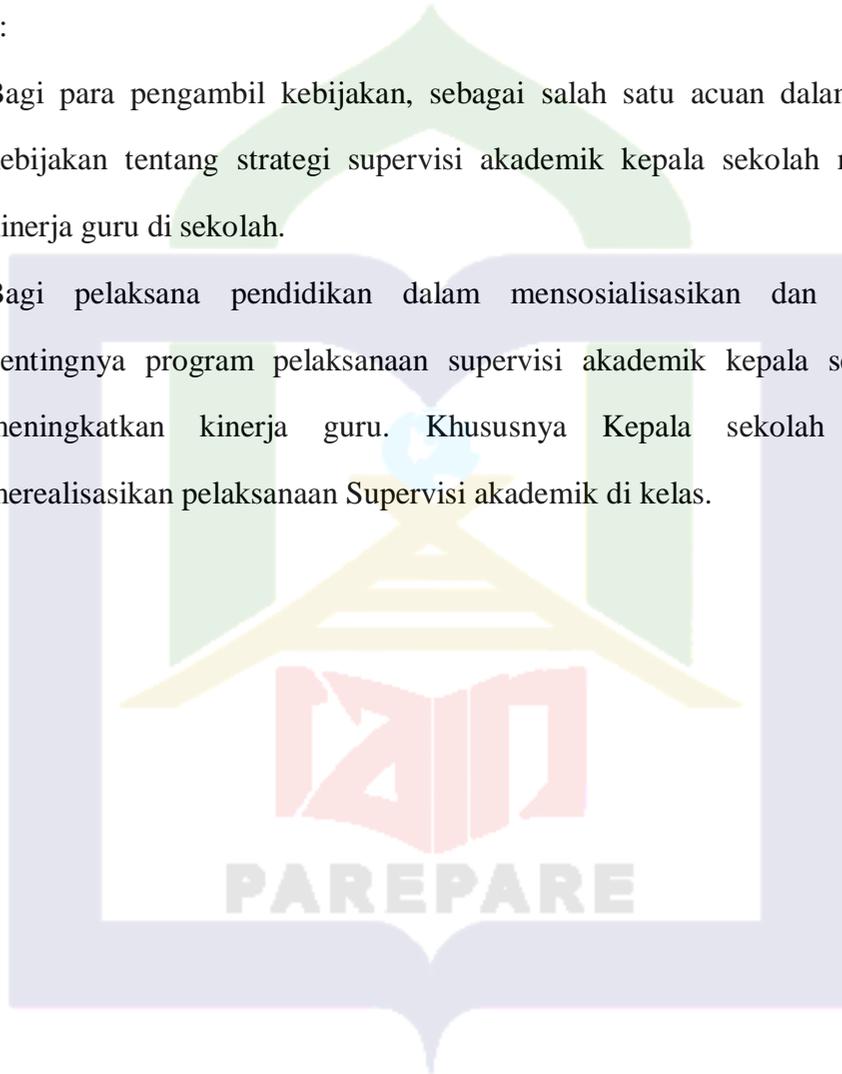
1. Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa yaitu: a) Menggunakan teknik Supervisi tidak langsung, melalui pertemuan MGMP, rapat bulanan, kerja kelompok, mengadakan kunjungan ke kediaman guru untuk menjalin komunikasi lebih intensif, b) Menggunakan teknik Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Kunjungan untuk mengetahui secara langsung penyesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran secara langsung, c) Kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan, dan d) Mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindak lanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi.
2. Implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa dilakukan melalui; a) perencanaan, b) Pelaksanaan, c) dan tindak lanjut.
3. Masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Suppa yaitu.
 - a. Masalah yaitu; a) Waktu, dan b) berubahnya pola pembelajaran guru di kelas.
 - b. Solusi yaitu; a) pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP dan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah,

Kemenag, maupun Kemendiknas, dan b) Diadakannya pelatihan, pengarahan dan pemberian motivasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang strategi supervisi akademik kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di sekolah.
2. Bagi pelaksana pendidikan dalam mensosialisasikan dan menanamkan pentingnya program pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Khususnya Kepala sekolah agar dapat merealisasikan pelaksanaan Supervisi akademik di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Astutik, Puji. “Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011, diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id>, pada tanggal 15 Juli 2022.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Borg, Walter R, Meredith Damin Gal. 1986. *Educational Research : An Introduction*. New York & London : Logman.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Cet. I. Bandung; Alfabet, 2009.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta: BP. Cipta Karya, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyani. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- Glickman, CD. 2002. *Leadership For Learning: How to Help Teachers Succeed*. Alexandria, Virginia USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- H.S, Abdul Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kadarwati, Ani. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas*, Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 2016.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. *Kompetensi Profesional Guru*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rusda Karya, 2003.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet; III, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta CV: Eko Jaya, 2005.
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Purbasari, Margi. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar". Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2014, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id>, pada tanggal 15 Juli 2022.
- Purwanto, Ngali. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Republik Indonesia, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir a.
- _____, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir b.
- _____, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir d.
- _____, Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir c.
- _____. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- S.U, Dra. Sri Pangesti. *Regresi Linear Sederhana*. Modul 1, SATS4312, diakses dari <https://pustaka.ut.ac.id>, pada tanggal 17 Juli 2022.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. II, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, A Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2000.
- Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- SP, Hasibuan Malayu. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Sudin, Ali. "Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sumedang". *Jurnal Pendidik Dasar*, Nomor 9 April 2008, diakses dari <http://jurnal.upi.edu>, pada tanggal 15 Juli 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Syafaruddin, Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. I, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Thom, Douglas J. *Educational Management and Leadership*. Canada: Detseling Enterprises Ltd., 1993.
- Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. VI; Jakarta: Remaja Karya, 2005.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Yamin, Martis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015.
- Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, Agustus 2017, h. 195, diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id>, pada tanggal 17 Juli 2022.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurul Anugrah
Nim : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Suppa

Identitas Responden

Nama :
Nip :
Jabatan :
Alamat :
Jenis Kelamin :

A. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan observasi kelas?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan percakapan pribadi?

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan diskusi kelompok?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan pertemuan atau rapat?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada guru?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam memberi teguran, peringatan kepada guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah menjadi koordinator dalam kegiatan-kegiatan sekolah?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala sekolah dalam memfasilitasi workshop?

B. Kinerja Guru

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam menguasai materi?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam menguasai metode dan strategi belajar?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam membimbing peserta didik?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam mengelola kelas?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam mengadakan perbaikan/remidi bagi siswa yang belum mencapai nilai standar?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dalam memperhatikan sikap, perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru menjadikan diri sebagai teladan?

Pembimbing Utama


(Dr. Abd. Halik, M.Pd.I...)
Nip. 197310052006041003

Mengetahui:

Pembimbing Pendamping


Nasruddin, M.Pd
NIDN. 2029048002



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASRIANI, S.Pd
Umur : 30 THN
Jabatan : GURU BK

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

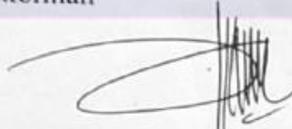
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan


HASRIANI, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anshor Muhajir, S.Pd., Gr.
Umur : 29
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan



ANSHOR MUHAJIR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIFUDDIN, S.Pd. M.Pd
Umur : 58 TAHUN
Jabatan :

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

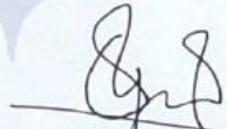
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan


SARIFUDDIN, S.Pd. M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASMAWATI
Umur : 50 Tahun
Jabatan : GURU MAPEL IPS

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

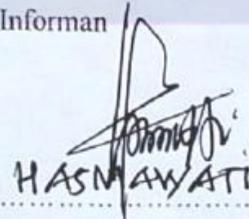
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan


HASMAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAERUL SALEH, S.Pd, M.Pd
Umur : 43
Jabatan : Guru ODT SMPN 2 SUPPA

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

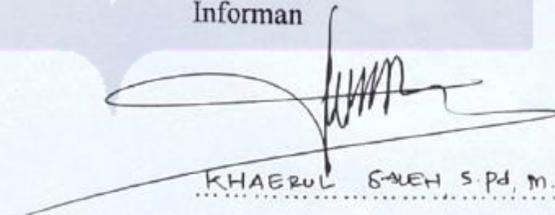
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan


KHAERUL SALEH S.Pd, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : Nurgannah .
Umur : 37 thn
Jabatan : Guru Mapel.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

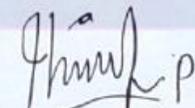
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan


Nurgannah Pawellangi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. NURHIDAYAH, S.Ag. Mpd
Umur : 43
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

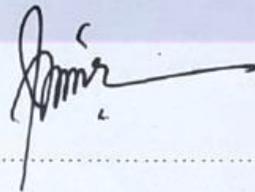
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Suppa Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 SUPPA**

Jalan Murtala No.1 Parengki, Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang 91272
Email : smpnduasuppa@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/055/SMP.009/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: NURUL ANUGRAH
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 118.1900.020
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Terung No. 2A, Kel.Bukit Indah, Kec. Soreang Kota Pare Pare

benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Suppa pada tanggal 16 November 2022 s.d 28 November 2022 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Super Visi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP NEGERI 2 SUPPA ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parengki, 28 November 2022

Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa



Hj./NURHIDAYAH, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197811192007012009



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 1893 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Nasruddin, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurul Anugrah
NIM : 18.1900.020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smp Negeri 2 Suppa
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 07 Juni 2022



DOKUMENTASI



*Wawancara Bersama Ibu Nurhidayah,
Kepala Sekolah*



*Wawancara Bersama Bapak Khaerul
Saleh, Guru Matematika*



*Wawancara Bersama Bapak Anshor
Muhajir, Guru TIK*



*Wawancara Bersama Bapak
Sarifuddin, Wakasek Kurikulum*



*Wawancara Bersama Ibu Nurjannah,
Guru Seni Budaya*



*Wawancara Bersama Ibu Hasriani,
Guru BK*

BIODATA PENULIS



Penulis bernama NURUL ANUGRAH salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 23 Maret 2001 di kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan anak dari pasangan Bapak Rahman Dj dan Ibu Farida merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 5 tahun ke jenjang Sekolah Dasar SD NEGERI 216 TIROANG dan lulus pada tahun 2012. Setelah selesai dari pendidikan Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ketingkat sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis kembali melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dan mengambil jurusan IPA lalu dinyatakan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **"STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**